

KOMUNITAS WAHDAH ISLAMIYAH (STUDI TENTANG STRATEGI DAN DAMPAKNYA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN MANGGALA KAMPUNG NIPA-NIPA

Wahdah Islamiyah Community (Study Of Strategy And Its Impact In Instilling Islamic Values In The Community In Manggala District, Nipa-Nipa Village)

Nur Azizah¹, Firdaus Suhaeb², Ashari Ismail³

Program Studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi dan antropologi, Fakultas ilmu Sosial Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia *azizahn96314@yahoo.com¹, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id², ashariismail272@gmail.com³,*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1. Strategi komunitas Wahdah Islamiyah pada Masyarakat, 2. dampak kehadiran komunitas Wahdah Islamiyah dalam menanamkan nilai-nilai pada Masyarakat di Kecamatan Manggala Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Jumlah informan 10 orang. Pemilihan informan dalam riset ini digunakan dengan metode *purposive* yaitu memiliki maksud dan tujuan dengan kriteria informan: 1). Masyarakat (perempuan), 2). pengurus aktif komunitas Wahdah Islamiyah, 3). lama bergabung di lembaga dakwah komunitas Wahdah Islamiyah >1 tahun, 4). usia 20 - 52 tahun. Adapun teknik yang dipakai didalam mengumpulkan data yaitu dimulai dari teknik observasi kemudian dilakukan wawancara dan terakhir dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik pengabsahan data meningkatkan ketekunan pengamatan dan melakukan triangulasi. Hasil riset ini menemukan data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut: 1. strategi komunitas Wahdah Islamiyah pada Masyarakat adalah: 1. melalui pendidikan yaitu: 1). P2TQ (pembinaan dan pengajaran tahfidzul Qur'an, 2). Kaderisasi seperti pembinaan ilmu keislaman muslimah dan peningkatan kualitas dan kuantitas Muslimah. 2. melalui dakwah misalnya; 1). pengajian akbar muslimah, 2). kajian kontemporer, 3). daurah seputar ramadhan, 3. melalui majelis taklim misalnya; pembentukan majelis taklim dan peningkatan kualitas ibu-ibu majelis taklim. 4. melalui kesehatan yaitu penyuluhan kesehatan untuk ibu-ibu dan remaja putri dan memberikan pelayanan kesehatan kepada warga. 5. melalui sosial dengan mengadakan tanggap bencana dan pelayanan penyelenggaraan jenazah. Dampak Wahdah Islamiyah pada Masyarakat antara lain; a). meningkatkan pengetahuan individu/kelompok, b). perubahan perilaku individu/kelompok, c). membina lingkungan masyarakat yang religius.

Kata kunci: *Nilai-nilai Islam, Komunitas Wahdah Islamiyah , Masyarakat*

ABSTRACT

This study has the following objectives: 1. The strategy of the Wahdah Islamiyah community in the community, 2. the impact of the presence of the Wahdah Islamiyah community in

instilling values in the community in Manggala District. Qualitative method is the research method used in this research. The number of informants is 10 people. The selection of informants in this research used a purposive method, namely having the intent and purpose with the informant's criteria: 1). Society (women), 2). active board of Wahdah Islamiyah community, 3). long time joining the Wahdah Islamiyah community da'wah institution >1 year, 4). ages 20 - 52 years. The techniques used in collecting data are starting from observation techniques, then interviews and finally documentation. Furthermore, it is analyzed using data reduction techniques, data exposure, and drawing conclusions and verification. The data validation technique increases the persistence of observation and triangulation. The results of this research find the data obtained in the field as follows: 1. Wahdah Islamiyah community strategies in society are: 1. through education, namely: 1). P2TQ (guidance and teaching of tahfidzul Qur'an, 2). Cadreization such as fostering Islamic knowledge of Muslim women and increasing the quality and quantity of Muslim women. 2. through da'wah for example; 1). Muslim recitation, 2). contemporary studies, 3). cycles around Ramadan, 3. through taklim assemblies, for example; the formation of the taklim assembly and improving the quality of the women of the taklim assembly. 4. through health, namely health education for mothers and young women and providing health services to residents. 5. through social services by providing disaster response and services for the management of corpses. The impact of Wahdah Islamiyah on society, among others; a). increase individual/group knowledge, b). changes in individual/group behavior, c). fostering a religious community environment.

Keywords: *Islamic Values, Wahdah Islamiyah Community, Society*

PENDAHULUAN

Salah satu keistimewaan yang diberikan kepada manusia di muka bumi yang tidak diberikan kepada makhluk yang lainnya yaitu akal . Akal menjadi salah satu jalan manusia untuk selalu mencari kebenaran sebagai jawaban atas hasrat ingin tahunya. Salah satunya adalah yang terkait dengan keyakinan akan adanya Tuhan sebagai prinsip dasar kehidupannya. Sehingga beragama menjadi suatu fitrah bagi manusia, oleh karena menyembah kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah ialah kewajiban bagi seluruh umat manusia.

Agama adalah kodrat bagi setiap manusia sebagai wujud dari keesaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Keesaan ini menghantarkan manusia pada tauhid atau kesaksian pada ketunggalan. Beragama adalah salah satu fitrah yang ada dalam diri setiap manusia. Fitrah ini telah dibawa sejak lahir, seperti halnya fitrah yang lainnya seperti fitrah untuk mempertahankan diri, meluaskan keturunan dan lainnya. Kebutuhan manusia akan Agama tidak akan pernah terlepas karena sudah menjadi fitrah bagi dirinya.

Untuk menjaga tegaknya agama Islam dimuka bumi dibutuhkan suatu gerakan Islam untuk mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan setiap umat islam. *Fillah dan sabilillah*

adalah salah satu ideologi yang mendasari gerakan ini. Adapun *Fillah* adalah gerakan dakwah yang didasari ilmu. Sedangkan *sabilillah* lebih mengarah kepada peperangan. Untuk menerapkan gerakan *fillah* dan *sabilillah* ini harus tetap memperhitungkan waktu yang tepat dalam pelaksanaannya.

Gerakan Islam biasanya muncul dalam bentuk komunitas, salah satunya komunitas wahdah Islamiyah. Organisasi islam yakni wahdah Islamiyah adalah gerakan islam setempat/lokal yang mengabdikan dirinya untuk keasadaran, Pendidikan, moral dan akhlak yang telah menyebar di berbagai daerah di nusantara dengan menekankan pada pembinaan dan pemberdayaan umat (Israyanti. B, 2017)

Aktivitas gerakan islam ini berpola pada gerakan islam di belahan dunia secara luas. Dalam hal ini wahdah memiliki ciri khas dalam gerakannya yaitu dengan tidak berpegang pada eksklusivisme tetapi kepada dinamika kehidupan masyarakat dengan aktif memecahkan secara langsung masalah umat. Gerakan islam ini percaya bahwa untuk mendukung terlaksananya nilai-nilai Islam pada level individu, keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara diperlukan aktivisme dalam proyek pemberdayaan umat dan pencerahan sebagai investasi sosio-politik bagi tersedianya infrastruktur. Besarnya keyakinan tersebut membawa konsekuensi bagi pergeseran strategi dakwah, bagi sikap pemerintah yang akomodatif terhadap Islam telah membuka ruang bagi proses perkembangan aktivitas dakwah dilingkungan birokrasi Negara. Inilah kondisi sosio-politik yang mendorong perkembangan aktivitas keagamaan Wahdah Islamiyah di Makassar (Jurdi, 2012).

Selanjutnya telah banyak organisasi masyarakat Islam yang tersebar di Sulawesi selatan. Salah satu yang paling terkenal di kalangan masyarakat yakni Wahdah Islamiyah. Organisasi ini adalah organisasi Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman As-Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jam'ah). Organisasi islam ini bergerak dibidang dakwah, Pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Didirikan pada tanggal 18 juni 1998 dengan nama Yayasan Fathul muin (YFM). Kemudian untuk menghindari kesan yang bermakna ganda maka wahdah Islamiyah berubah nama menjadi lembaga persatuan umat maka diubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah.

Dengan adanya Komunitas Wahdah Islamiyah di Kampung Nipa-nipa Kecamatan Manggala Kota Makassar, masyarakat yang dulunya belajar agama Islam dengan menghadiri ceramah-ceramah di masjid, belajar dari mata pelajaran agama Islam di bangku sekolah dan

belajar dari media online seperti *youtube*. Setelah masuknya Komunitas Wahdah Islamiyah, masyarakat lebih mudah mendapatkan ilmu agama Islam, karena pengajar (murobbiyah dan murobbih) yang langsung mendatangi kelompok-kelompok perempuan/muslimah yang ada di Kampung Nipa-nipa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Strategi Dan Dampak Komunitas Wahdah Islamiyah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Pada Masyarakat di Kecamatan Manggala Kampung Nipa-nipa”.

METODE PENELITIAN

Metode penilitan yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan focus kepada penggalian informasi kepada informan. Tujuan metode ini adalah untuk menggambarkan strategi komunitas Wahdah Islamiyah dalam menanamkan nilai islam pada masyarakat serta dampaknya terhadap masyarakat.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui strategi komunitas wahdah islamiyah dalam menanamkan nilai Islam pada masyarakat serta dampaknya terhadap masyarakat baik dalam anggota komunitas wahdah Islamiyah maupun diluar anggota wahdah Islamiyah. Oleh sebab itu hendaknya peneliti hendaknya faham dan menguasai basic ilmu yang akan ditelitinya sehingga dapat memahami konsep dan makna yang terdapat di dalam data penilitian, selain itu partisipasi peneliti juga sangat diperlukan agar dapat menguasai segala macam intervensi dari dalam maupun dari luar penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian yang beralamat di jln. Perumnas Antang Kampung Nipa-nipa Kecamatan Manggala. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena subjek penelitian yang diambil telah banyak tersebar di lokasi tersebut. Adapun proses pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Jumlah informan 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dimulai dari observasi kemudian wawancara hingga dokumentasi. Sedangkan proses analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Wahdah Islamiyah sebagai komunitas sosial agama dalam hal ini lembaga dakwah yang menjalankan fungsi sosialnya dengan baik

ditandai dengan perilaku asketisme sosial yang dimiliki dan senantiasa mereka terapkan oleh warga Nipa-nipa di kecamatan Manggala dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Pendapat mengenai strategi Wahdah Islamiyah dalam menanamkan nilai Islam pada masyarakat

Wahdah Islamiyah memiliki beberapa strategi di dalam menanamkan nilai Islam di dalam masyarakat. Adapun salah satu pendapat dari pengajar/murobiyah di komunitas Wahdah Islamiyah di kecamatan manggala, mengenai strategi dalam menanamkan nilai-nilai Islam yaitu strateginya dimulai dari nol dengan cara pendekatan individu misalnya menarik dan merangkul pengurus secara perseorangan lalu membentuk mejelis taklim kecil kemudian lama kelamaan menjadi besar di mesjid-mesjid, kemudian membangun sekolah, pesantren, klinik kesehatan dan lainnya sehingga menjadi besar dan mulai dikenal dan diterima oleh masyarakat.

- b. Ideologi/pemikiran Wahdah Islamiyah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist
Selanjutnya ideologi/pemikiran wahdah Islamiyah di dalam dakwahnya menurut sebagian besar informan yaitu berdasarkan pemahaman Al-quran dan Assunah yang sesuai pemahaman As-salafussaleh yang berlaku konsisten hingga sampai saat ini.
- c. Nilai-nilai Islam yang dianut Wahdah Islamiyah dan cara merealisasikannya pada masyarakat

Nilai-nilai yang diterapkan oleh wahdah Islam itu melalui pemahaman terhadap agama seperti mengajak masyarakat untuk belajar mengaji, tadabbur Al-Quran, tarbiyah/belajar islam secara perlahan-lahan dan tidak memaksa. Nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh wahdah itu tidak jauh dan tidak bertentangan dari Al-Quran dan Al-Hadist. Lalu nilai-nilai itu direalisasikan ke masyarakat melalui kegiatan taklim, tarbiyah, tahsin dan lainnya. Kemudian nilai-nilai ini akan berkembang dan diditerima oleh masyarakat umum.

- d. Kenyamanan dalam menerapkan strategi Wahdah Islamiyah kepada masyarakat

Kenyamanan yang dirasakan oleh pengajar dalam menerapkan strategi Wahdah Islamiyah menurut para responden bergantung dari peserta pelajarnya, jika ia dengan hati yang lapang untuk menerima proses pembelajaran maka kenyamanan akan muncul sendirinya tetapi apabila sasaran dakwah belum berkenan menerima dakwah yang disampaikan melalui proses pembelajaran yang dilalui maka terkadang belum muncul kenyamanan dan menjadi ujian serta tantangan sendiri bagi para pengajar dalam menerapkan nilai-nilai Islam di masyarakat.

- e. Keshahihan ayat Al-Qur'an atau Hadist yang digunakan Wahdah Islamiyah

Selanjutnya mengenai keshahihan ayat Al-quran dan Hadist yang digunakan oleh wahdah Islamiyah maka dapat dijabarkan berdasarkan para responden bahwa ayat Al-quran dan Hadist yang digunakan sudah shahih karena setiap materi pembelajaran yang digunakan itu berdasarkan ayat Al-Quran dan Hadist Rasulullah, misalnya didalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah dijelaskan kewajiban berhijab bagi para wanita, maka di wahdah juga diajarkan untuk mengajak para wanita untuk berhijab, begitu pula dalam hal berbakti kepada orangtua, maka di wahdah pun diajarkan untuk berbakti dan berbuat baik kepada orangtua, serta masih banyak lagi

- f. Syarat komunitas Wahdah Islamiyah agar masyarakat dapat mengikuti strategi yang ada pada Wahdah Islamiyah

Point berikutnya ialah mengenai syarat untuk bisa bergabung dalam komunitas Wahdah Islamiyah menurut para responden ialah tidak ada secara resmi dan terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat. Cukup dia beragama islam, mau mempelajari islam dan bisa konsisten dalam kegiatan wahdah Islamiyah. tidak ada syarat khusus untuk bergabung dan mengikuti kegiatan dakwah dari wahdah seperti tarbiyah, tahsin ataupun majelis taklim. Bahkan masyarakat yang pernah diajak dan belum mau bergabung maka ketika suatu waktu sudah siap dan mau untuk bergabung maka wahdah akan menyambut dengan senang hati.

- g. Keadaan di masyarakat sebelum dan sesudah adanya komunitas Wahdah Islamiyah Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya komunitas Wahdah Islamiyah Perlahanlahan terjadi perubahan yang cukup berarti setelah adanya komunitas wahdah Islamiyah di masyarakat. Baik dari segi pengetahuan, perilaku, kebiasaan dan lainnya. Pandangan masyarakat sebelum berkembangnya dakwah Wahdah Islamiyah yaitu cukup sempit dan terkesan negatif serta masih banyak sindiran-sindiriran yang memojokkan para Muslimah terkait jilbab besar yang dikenakannya. Namun setelah dakwah wahdah Islamiyah sudah mulai berkembang maka pandangan tersebut sudah berubah menjadi positif dan mulai diterima di masyarakat

- h. Pengetahuan tentang Wahdah Islamiyah

Pemahaman tentang wahdah islamiyah sudah mulai berkembang di masyarakat khususnya di kampung nipa-nipa, kecamatan manggala. Hal ini diperoleh dari gagasan para informan yang mulai bisa menguraikan beberapa gagasan mengenai wahdah. Responden mengatakan bahwa wahdah Islamiyah ialah suatu organisasi islam yang berdasarkan Al-Quran dan AsSunnah. Ia memiliki kajian-kajian sistematis, bertahap, teratur, berkesinambungan. Selain

itu, wahdah Islamiyah ialah suatu organisasi yang tidak hanya bergerak dibidang agama (sesuai syariat agama islam) melainkan juga bergerak dibidang sosial ekonomi yang lebih peduli kepada masyarakat sekitar. Selain itu organisasi ini tidak hanya berorientasi pada anggota atau kader dari wahdah saja tetapi juga merangkul seluruh lapisan masyarakat.

- i. Lamanya bergabung dalam kajian-kajian Islam pada komunitas Wahdah Islamiyah dan keterlibatan teman atau keluarga pada komunitas Wahdah Islamiyah

Kegiatan-kegiatan komunitas Wahdah Islamiyah sudah lama berkembang di masyarakat, salah satunya yaitu kajian islam yang diikuti oleh beberapa informan kami bahwa mereka telah bergabung dengan komunitas wahdah islamiyah selama beberapa tahun. Menurutnya, dikomunitas ini ia menemukan banyak teman, baik yang telah kenal secara pribadi maupun yang terikat dalam ukhuwah islamiyah.

- j. Tujuan mengikuti komunitas Wahdah Islamiyah

Dalam mengikuti komunitas wahdah islamiyah terdapat beberapa tujuan yang diambil dari beberapa informan. Adapun tujuan dari informan pertama yaitu untuk belajar islam, belajar mengaji dalam kegiatan tahsin serta tarbiyah. Menurutnya, kegiatan ini membawa banyak perubahan dalam diri salah satunya memberikan kesadaran bahwa selama ini ilmu agama yang dimiliki masih sangat kurang. Selain itu, kegiatan tarbiyah tersebut dibimbing oleh ustadzah yang selalu memberikan semangat untuk terus rutin mengikuti kegiatan ini. Menurut informan selanjutnya, alasan ia bergabung di wahdah pada awalnya hanya sekedar memenuhi ajakan dari keluarga untuk belajar agama terlebih karena ia seorang perempuan. Selain itu juga untuk belajar mengaji dan juga sebagai jalan untuk memperbaiki diri. Terakhir berdasarkan informan selanjutnya mengutarakan bahwa tujuan ia mengikuti komunitas Wahdah Islamiyah itu untuk memperbaiki akhlak dan bacaan. Terlebih lagi karena materi yang diajarkan terstruktur misalnya dimulai dari pembahasan tentang Allah, para malaikat, ibadah, hijab dan seterusnya. Selain itu, cara penyampaiannya murobiyahnya itu baik, disiplin dan mudah dipahami.

- k. Jenis-jenis strategi Wahdah Islamiyah yang didapatkan

Dalam menerapkan nilai-nilai agama di dalam masyarakat khususnya di kampung nipanipa, kecamatan manggala terdapat berbagai jenis strategi Wahdah Islamiyah yang dilakukan. Hal ini didasarkan dengan penuturan beberapa informan yang sudah bergabung di dalam komunitas ini. Informan pertama berpendapat bahwa jenis strategi yang didapatkan sampai saat ini ialah tarbiyah rutin setiap pekan. Kemudian dilanjutkan dengan tahsin (belajar Al-

Quran), hingga diajak untuk melakukan kegiatan majelis taklim. Selanjutnya menurut informan berikutnya mengemukakan pendapat bahwa strategi wahdah yang diberikan kepada ia cukup banyak, salah satunya mengajak untuk mengembangkan bakat saya sehingga saya paham akan kelebihan saya misalnya pada saat zaman sekolah saya sering tertarik dengan ilmu agama. Kemudian terus saya kembangkan hingga pada saat ini saya menjadi salah satu murobbiyah atau pengajar di wahdah islamiyah.

l. Waktu pelaksanaan kajian-kajian Islam Wahdah Islamiyah

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan di wahdah Islamiyah pada umumnya dilakukan secara rutin tiap pekannya. Hal ini berdasarkan pengalaman dari para informan yang telah rutin mengikuti kajian-kajian Islam di komunitas Wahdah Islamiyah.

m. Dampak yang dirasakan sebelum dan setelah adanya komunitas Wahdah Islamiyah Point terakhir dalam strategi Wahdah Islamiyah ialah dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti komunitas Wahdah Islamiyah cukup banyak perubahan yang dirasakan oleh para informan. Berikut ini beberapa uraiannya. Informan pertama mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kajian-kajian di Wahdah Islamiyah itu merasa sangat minim agama selama ini. Selain itu, ia merasakan banyak perubahan positif yang dia peroleh, misalnya mulai bisa memperbaiki bacaan Al-Quran yang lebih baik dengan memperhatikan makhrijul hurufnya. Responden selanjutnya berpendapat bahwa dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan wahdah Islamiyah ialah terjalin ikatan batin yang lebih kuat dari saudara kandung sendiri. selain itu, bisa terlihat siapa yang lebih tulus ketika menghadapi masalah atau tertimpa sakit. Adapun responden berikutnya merasakan dampak setelah bergabung di komunitas wahdah Islamiyah yakni secara perlahan-lahan telah terbiasa menggunakan jilbab dan pakaian syari dalam kehidupan sehari-hari dan lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan teori Struktural Fungsional mengenai fungsi agama dalam kehidupan masyarakat. Dalam kajian fungsional, agama menempati posisi yang demikian urgen sebab agama mendorong berjalannya fungsi-fungsi sosial. Sebagaimana yang dikatakan Nottingham bahwa agama mempertahankan keutuhan masyarakat atau dalam hal ini agama mengintegrasikan masyarakat, menghadapi masalah-masalah penyesuaian diri manusia, mengatasi ketidakseimbangan dan perubahan sosial, mempertahankan keberlangsungan hidup masyarakat, menciptakan dan melestarikan nilai-nilai sosial yang terpadu dan utuh (moralitas).

Beranjak dari asumsi fungsi agama oleh Nottingham tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Wahdah Islamiyah sebagai komunitas sosial agama dalam hal

ini lembaga dakwah yang menjalankan fungsi sosialnya dengan baik ditandai dengan perilaku asketisme sosial yang dimiliki dan senantiasa mereka terapkan oleh warga Nipnipa di kecamatan Manggala dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam analisa peneliti, strategi Wahdah Islamiyah dalam menerapkan nilai-nilai agama di dalam masyarakat khususnya di wilayah Nipa-nipa kecamatan manggala, maka peneliti melihat dapat memberi perubahan dalam hal ini para Murobiyah dan juga dari penerima perubahan atau para siswa/peserta dari Wahdah Islamiyah. Kemudian dari masing-masing ini dilihat 2 pokok pembahasan utama yaitu pertama mengenai strategi yang dilakukan oleh wahdah Islamiyah dalam menerapkan nilai-nilai Islam di masyarakat (khususnya di kampung Nipa-nipa, kecamatan Manggala) dan kedua mengenai dampaknya bagi para peserta kader atau masyarakat sekitar.

Pokok pembahasan pertama mengenai strategi wahdah islamiyah dalam menanamkan nilai-nilai Islam : (1) Pendapat mengenai strategi Wahdah Islamiyah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat; (2) Ideologi/pemikiran Wahdah Islamiyah Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist; (3) Nilai-nilai Islam yang dianut Wahdah Islamiyah dan cara merealisasikannya pada masyarakat; (4) Kenyamanan dalam menerapkan strategi Wahdah Islamiyah kepada masyarakat; (5) Keshahihan ayat Al-Qur'an atau Hadist yang digunakan Wahdah Islamiyah; (6) Syarat komunitas Wahdah Islamiyah agar masyarakat dapat mengikuti strategi yang ada pada Wahdah Islamiyah; (7) Keadaan sebelum dan sesudah adanya komunitas Wahdah Islamiyah di masyarakat.

Pokok pembahasan kedua: (1) Pengetahuan tentang Wahdah Islamiyah; (2) Lamanya bergabung dalam kajian-kajian Islam pada komunitas Wahdah Islamiyah dan keterlibatan teman atau keluarga pada komunitas Wahdah Islamiyah; (3) Tujuan mengikuti komunitas Wahdah Islamiyah; (4) Jenis-jenis strategi Wahdah Islamiyah yang didapatkan; (5) Waktu pelaksanaan kajian-kajian Islam Wahdah Islamiyah; (6) Alasan mengikuti kajian-kajian Islam komunitas Wahdah Islamiyah dari pada kelompok agama lainnya; (7) Dampak yang dirasakan sebelum dan setelah adanya komunitas Wahdah Islamiyah.

Perkembangan Wahdah Islamiyah khususnya di kecamatan Manggala kampung Nipa-nipa sudah sangat pesat dan organisasi ini pertama kali berdiri mulai dari tahun 1988 M sampai 2021 M kurang lebih tiga puluh tiga tahun yang awalnya masih tertutup hingga mulai terbuka di masyarakat dan sudah bisa diterima melalui dakwah muslimah wahdah islamiyah dengan beberapa strategi komunitas wahdah islamiyah melalui pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan formal yang dimulai dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sedangkan nonformalnya semua yang ada dimasyarakat, kampung, RT-RW. Jadi semua masyarakat kecil dan masyarakat besar diharapkan dapat terwujudnya nilai Islam dan fungsi sosial kepada mereka, dalam hal ini sama dengan pemain baru. Namun sebagai pemain baru, tetap ada sinisme, optimisme, pesimisme namun semuanya tetap di tanggap dengan respon yang baik.

Strategi yang ditempuh Wahdah Islamiyah melalui kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah yaitu; 1. pembinaan generasi muda. 2. Pencerahan umat melalui dakwah. 3. Upaya pembinaan Pendidikan sebagai peran social keumatan wahdah . 4. Peran kesehatan keumatan wahdah. 5. Kegiatan di bidang ekonomi.

Dengan berubah status dari organisasi masyarakat menjadi organisasi keislaman menjadi strategi dan visi wahdah (pada tahun 2015) wahdah agar dapat diterima dan berkembang di seluruh daerah di Indonesia. Adapun strategi yang ditempuh Wahdah Islamiyah melalui kegiatan Dakwah Wahdah Islamiyah yaitu; 1. pembinaan generasi muda yang bertujuan agar sumber daya manusia dan kepentingan dakwah dapat terwujud, 2. Nilai keimanan dan ketakwaan umat melalui pembinaan akhlaq umat dapat ditingkatkan. 3. Peran sosial keumatan wahdah melalui pengelolaan Pendidikan,. 4. Peran sosial dan kesehatan umat wahdah yang mengelola beberapa Lembaga sosial yang langsung menyentuh masyarakat seperti penanggulangan musibah (TPM) Wahdah Islamiyah. 5. Kegiatan di bidang ekonomi yang dikelola oleh departemen pengembangan usaha dan penyangga ekonomi umat. (Jannah, 2021).

Selanjutnya kekuatan wahdah Islamiyah tergambar pada; a. strategi dan metode dakwah wahdah islamiyah. b. mendukung pendirian TPA, SD, SMP, pesantren dan mesjid. c. empat pilar yaitu ilmu, amal, dakwah dan tarbiyah dapat ditingkatkan, d. Tahfidzul Quran dapat terimplemtasikan, e. semangat individu dalam berdakwah dapat ditingkatkan. Sedangkan factor yang menjadi pola dasar pembinaan umat yaitu kebijakan, seruan untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan.

Dampak yang diberikan komunitas Wahdah Islamiyah dapat memberikan dampak positif baik terhadap individu ataupun masyarakat adalah berupa peningkatan pengetahuan agama kepada individu atau kelompok masyarakat, perubahan perilaku individu dan kelompok, dan terwujudnya lingkungan masyarakat religius.

Dalam kajian fungsional agama oleh Nottingham, maka agama berfungsi mampu menghadapi masalah-masalah penyesuaian diri manusia sehingga tercipta kehidupan yang

teratur dan nilai-nilai keagamaan memainkan peranan dalam masyarakat hanya selama nilai-nilai tersebut dikenal, dianggap cocok dan diyakini..oleh setiap anggota masyarakat. Maka nilai-nilai keagamaan sangat penting bagi setiap individu atau kelompok agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sesuai nilai dan norma yang dianut dalam agama dan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Fungsi agama dalam kajian Struktural Fungsional yaitu memandang norma dan..nilai sebagai landasan masyarakat, memusatkan perhatian kepada keteraturan sosial dan bahwa agama memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mempertahankan keutuhan masyarakat, menciptakan dan melestarikan nilai-nilai sosial yang terpadu dan utuh.

PENUTUP

Dalam kajian fungsional agama oleh Nottingham, maka agama berfungsi mampu menghadapi masalah-masalah penyesuaian diri manusia sehingga tercipta kehidupan yang teratur dan akan memainkan peran di dalam masyarakat selama masih sesuai dengan normanorma yang berkembang di dalam masyarakat. Maka nilai-nilai keagamaan sangat penting bagi setiap individu atau kelompok agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sesuai nilai dan norma yang dianut dalam agama dan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Fungsi agama dalam kajian Struktural Fungsional yaitu dengan menjadikan norma dan nilai sebagai landasan masyarakat, agar agama memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mempertahankan keutuhan masyarakat, menciptakan dan melestarikan nilai-nilai sosial yang terpadu dan utuh.

Strategi dakwah komunitas wahdah Islamiyah di kecamatan manggala kampung Nipa-nipa antara lain mencakup; 1. Melalui pendidikan yaitu sebagai berikut 1). P2TQ (pembinaan dan pengajaran tahfidzul Qur'an meliputi beberapa seperti; a. tahfidz pekanan, b. pengajaran dirosa, c. pembekalan pengajar dirosa dan d. daurah Al-Qur'an. 2). kaderisasi meliputi a. pembinaan ilmu keislaman muslimah dan b. peningkatan kualitas dan kuantitas muslimah cabang Manggala. 2. Melalui dakwah ada beberapa seperti; 1). mengadakan pengajian akbar muslimah, 2). kajian kontemporer, 3). seminar atau daurah seputar ramadhan. 3. melalui majelis taklim misalnya; pembentukan majelis taklim dan peningkatan kualitas ibu-ibu majelis taklim. 4. Melalui kesehatan yaitu; penyuluhan kesehatan bagi remaja putri dan ibu-ibu dan memberikan pelayanan kesehatan kepada warga kecamatan Manggala. 5. Melalui sosial diantaranya ; 1). tanggap bencana, seperti banjir, longsor, kebakaran dan lain-lain, dengan

memberikan bantuan sembako, pakaian, obat, dan lainnya. 2). pelayanan penyelenggaraan jenazah. Adapun kontribusi atau peran muslimah wahdah islamiyah cabang Manggala yaitu; pendirian rumah tahfidz Al-Qur'an dan pendirian TKA/TPA (untuk sementara masih tahap perencanaan).

Dampak wahdah Islamiyah terhadap masyarakat di kecamatan manggala kampung nipa-nipa antara lain; a). meningkatkan pengetahuan individu/kelompok, b). perubahan perilaku individu/kelompok, c). membina lingkungan masyarakat yang religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, F. & Ghony, M. D. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Anonim. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Universitas Negeri Makassar. Diakses pada 16 September 2020. Pukul 09.16.
- Ar-Rahman. 2014. *Rangkuman Pengetahuan Islam lengkap* Jakarta: Erlangga.
- Aswah, S. R. 2017. *Jurnal Etnografi Indonesia. Antara Ideal dan Praktik: Transformasi Spiritual Anggota Perempuan Berdasarkan Nilai-Nilai Keperempuanan Wahdah Islamiyah*. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Diakses pada 20 Juli 2020. Pukul 10.18.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Edisi ketiga. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamal, S. M. 2017. *Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Diakses pada 19 September 2020. Pukul 10.38.
- Fikri. 2019. *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya. Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo*. IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia. Diakses pada 13 Juni 2020. Pukul 22.46.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadiati. 2016. *Jurnal Komunikasi Islam. Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah di Sulawesi Selatan. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya-Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia*. Diakses pada 29 Juli 2020. Pukul 23. 10.
- Hakim, L. 2012. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin*. PAI STH Galunggung Tasikmalaya. Diakses pada 21 September 2020. Pukul 22.05.
- Hartini, Dwi Hartini. 2019. *Hegemoni Pemikiran Keagamaan Etika Politik Dalam Perspektif Wahdah Islamiyah*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada 06 Juli 2020. Pukul 14.23.
- Israyanti. B. 2017. *Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar. Diakses pada 03 Juli 2020. Pukul 16. 30.
- Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* Volume 06 No. 01 Juni 2020

- Jannah, Fathul, A. R. 2021. Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Diakses pada 12 Januari 2022
- Nottingham, E. K. 1985. Agama dan Masyarakat. Jakarta: CV. Rajawali.
- Organisasi Wahdah Islamiyah. Website resmi <https://wahdah.or.id/>. diakses pada 25 oktober 2021
- Ritzer, G. 2014. Teori Sosiologi Modern. Edisi ketujuh. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saddang, M. 2018. Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Diakses pada 18 Juli 2020. Pukul 05.24.
- Saleh, M. 2018. Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 1 Thn. Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam di Kota Makassar. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar. Diakses pada 05 Juli 2020. Pukul 13. 50.
- Sutriani. 2017. Eksistensi Wahdah Islamiyah Dalam membina Kehidupan Beragama Masyarakat Di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Diakses pada 12 Januari 2022.
- Siregar, R.A. 2018. Landasan Teori. <https://repository.uinsu.ac.id/>. Diakses pada 7 September 2020.
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali pers, hal. 22. Diakses pada 15 Agustus 2020. Pukul 11.42.
- Suriati. 2020. Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kabupaten Sinjai. Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai. Diakses pada 12 September 2020. Pukul 17.20.
- Thoha, M. C. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam, hal 60. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.